



## DETERMINASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI GURU, TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK PRATAMA WIDYA MANDALA BADUNG

I Gusti Ayu Ika Monika\*<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Universitas Dhyana Pura Bali

- Corresponding Author. Email: [ayumonika@undhirabali.ac.id](mailto:ayumonika@undhirabali.ac.id)

Receive: 10/01/2021

Accepted: 03/02/2021

Published: 01/03/2021

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui determinasi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Pratama Widya Mandala Badung. Penelitian ini merupakan penelitian "ex post facto". Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI kuliner di SMK Pratama Widya Mandala Badung, yang berjumlah 72 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas sebaran data, uji linieritas dan keberartian koefisien arah regresi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat determinasi yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan Sumbangan Efektif sebesar 1,44% (2). Terdapat determinasi yang signifikan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa dengan Sumbangan Efektif sebesar 1,13%. (3). Secara Bersama-sama terdapat determinasi yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa dengan determinasi 10,8%.

**Kata kunci:** kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the determination of principal leadership, teacher competence on learning motivation of class XI students at SMK Pratama Widya Mandala Badung. This research is an "ex post facto" research. The sampling technique used in this study was *purposive sampling*. The population and sample in this study were students of class XI culinary at SMK Pratama Widya Mandala Badung, totaling 72 people. Data analysis techniques in this study used data description analysis, requirements analysis test, hypothesis testing. The analysis requirements test was carried out by the data distribution normality test, the linearity test and the meaning of the regression coefficient, the multicollinearity test, the heteroscedasticity test, and the auto correlation test. The results showed that: (1) there is a significant determination of the principal's leadership on student learning motivation with an effective contribution of 1.44% (2). There is a significant determination of teacher competence on student learning motivation with an Effective Contribution of 1.13%.

(3). Taken together, there is a significant determination of principal leadership, teacher competence on student learning motivation with a determination of 10.8%.

**Keywords:** principal leadership, teacher competence and student motivation.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk menjadikan manusia untuk lebih mudah dalam menilai dan membedakan sesuatu, mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja, terarah, terencana dan teratur untuk membantu membentuk sikap dan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia menjelaskan tujuan Pendidikan yang diinginkan oleh bangsa Indonesia. Dijelaskan bahwa tujuan dari Pendidikan nasional adalah untuk membangun manusia Indonesia dengan ciri-ciri sebagai berikut: Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, cerdas dan terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Berbicara mengenai Pendidikan, hal yang terkandung di dalamnya adalah belajar. (Syah, 2004:9), menyatakan bahwa makna dari belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang disebabkan oleh pengalaman yang mempengaruhi tingkah lakus seseorang terhadap lingkungannya. (Usman, 2001:4) menyatakan bahwa proses pembelajaran dimaknai dengan kegiatan guru dan siswa dengan adanya timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Sekolah sebagai salah satu Lembaga penyelenggara Pendidikan formal menduduki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan peningkatan pengembangan daya saing sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu segala hal yang berkenaan dengan itu harus di manajemen dengan baik sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi untuk pencapaian tujuan dari Pendidikan. Keberadaan kepala sekolah

memiliki peranan penting bagi perkembangan sekolah, karena kepala sekolah bertanggung jawab secara langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Keberadaan kepala sekolah yaitu memerankan fungsi sebagai seorang pemimpin, dimana keberadaan seorang pemimpin mampu memberikan dampak yang baik terutama bagi guru maupun bagi peserta didik yang berada pada lingkungan sekolah sebagai tanggung jawabnya. Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pendayagunaan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab penuh dari kepala sekolah (Mulyasa, 2004:25).

Guru, dalam penilaian masyarakat merupakan pribadi yang memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional, mengabdikan diri pada jalur Pendidikan formal yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Selanjutnya dalam pasal 20 menyatakan bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Guru yang memiliki kompetensi, memiliki peranan yang sangat penting dalam keberadaan suatu sekolah dan juga dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan hasil Pendidikan yang diberikan dapat dipantau secara

langsung oleh para orang tua. Dengan demikian seorang guru dapat menunjukkan serta membuktikan kompetensi yang dimilikinya. Dengan adanya hal tersebut diharapkan peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar. Dalam proses pendidikan, motivasi sangatlah penting, motivasi sebagai syarat mutlak untuk belajar.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang terjadi kemudian meruntut kebelakang untuk dapat mengetahui factor-faktor penyebab terjadinya peristiwa tersebut Sugiyono (2017:7). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pratama Widya Mandala Badung, Br. Dawas, Tibubeneng, Kuta Utara. Responden dalam penelitian ini adalah siswakeselas XI Kuliner 1 dan XI Kuliner 3 pada masing-masing kelas berjumlah 36 siswa, tahun ajaran 2020/2021.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive*

*sampling* dilakukan dengan mengambil subjek berdasarkan atas strata, random, wilayah, tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Agung, 2017:83).

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan cara memperoleh atau mengumpulkan data dengan mengirimkan daftar pernyataan-pernyataan kepada responden atau subyek penelitian untuk dijawab secara tertulis, Agung (2017:106).

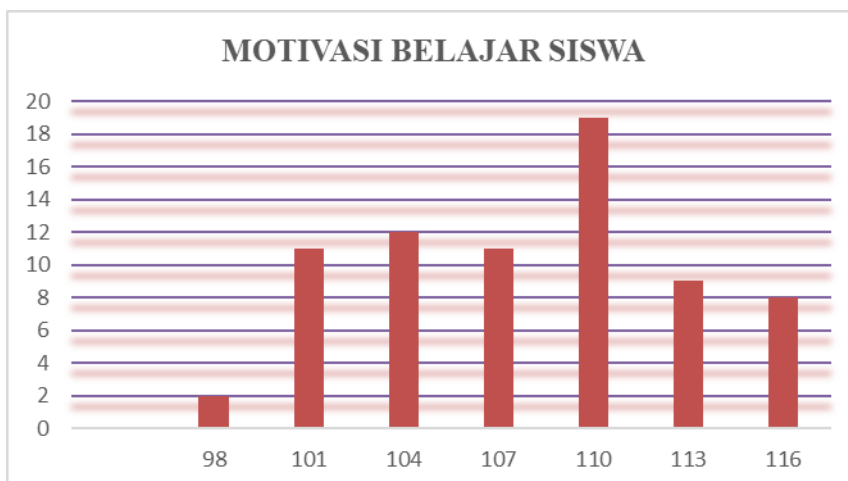
Hasil penelitian dianalisis dengan deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas sebaran data, uji linieritas dan keberartian koefisien arah regresi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria: jika  $p > 0,05$  sebaran datanya berdistribusi normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$  sebaran datanya tidak normal. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS-22.00 for windows.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini data motivasi belajar siswa (Y) diperoleh dari hasil kuesioner. Alat penilaian motivasi belajar siswa terdiri dari 25 butir pernyataan. Hasil pengukuran dengan jumlah data (N) sebanyak 72 orang. Rentang skor teoritik antara 25 sampai 125. Hasil pengukuran aktual memperoleh skor maksimal 119 sedangkan skor minimal sebesar 97 dengan rata-rata 108,10 atau 90,84 (diperoleh dari  $108,10/119 \times 100\%$ ) dan standar deviasi 5,154. Banyak kelas dihitung menggunakan

aturan Sturges. Rentangan ( $r$ ) = skor maksimal-skor minimal =  $119-97 = 22+1 = 23$ . Banyak kelompok interval ( $k$ ) =  $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 72 = 7,12$  (ditetapkan 7). Panjang kelas interval ( $p$ ) =  $\frac{range}{k} = \frac{23}{7} = 3$ .

Dari hasil pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel motivasi belajar siswa (Y) terletak disekitar kelas interval 109-111 dengan rata-rata frekuensi sebesar 26,38%.



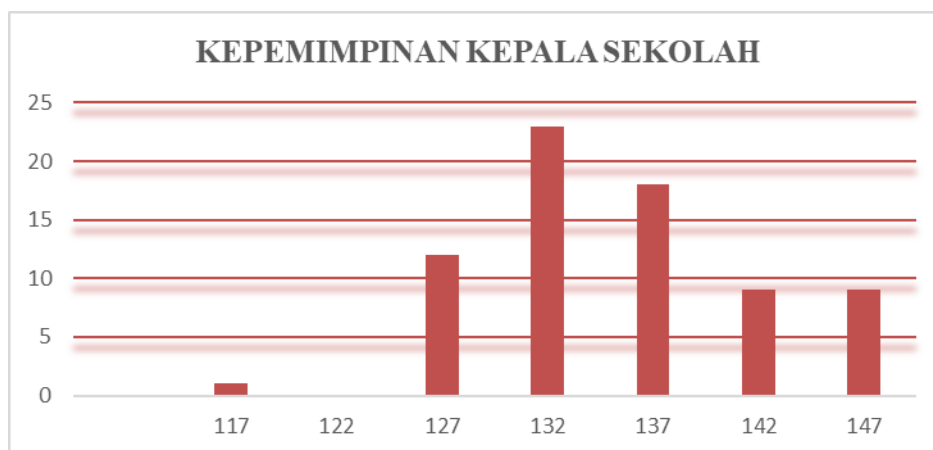
Gambar 1. Histogram Skor Motivasi Belajar

Berdasarkan skor data diatas data kecenderungan motivasi belajarsiswa dikelompokkan dengan lima kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang, yang ditampilkan pada Tabel3, diperoleh rata-rata idealnya ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} \times$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) =  $\frac{1}{2} \times (125+25) = 75$  sedangkan standar deviasi idealnya ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} \times$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal) =  $\frac{1}{6} \times (125-25) = 16,6$ .

Kecenderungan data motivasi belajar siswa, setelah dikelompokkan dalam lima kategori, data variabel motivasi belajar siswa di SMK Pratama Widya Mandala Badung dikatakan bahwa sebagian besar cenderung sangatbaik.

Dari hasilpengelompokan frekuensi terbanyak untuk varibel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terletak disekitar kelas

Dalampenelitianini data kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) diperoleh dari kuesioner. Alat penilaian kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 35 butirpernyataan. Hasil pengukuran dengan jumlah data ( $N$ ) sebanyak 72 orang. Rentang skor teoritik antara 35 sampai 175. Hasil pengukuran aktual memperoleh skor maksimal 149 sedangkan skor minimal sebesar 115 dengan rata-rata 135,56 atau 71,33 (diperoleh dari  $135,56/149 \times 100\%$ ) dan standar deviasi 6,603. Banyak kelas dihitung menggunakan aturan Sturges. Rentangan ( $r$ ) = skor maksimal – skor minimal =  $149-115 = 34+1 = 23$ . Banyak kelompok interval ( $k$ ) =  $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 72 = 7,12$  (ditetapkan 7). Panjang kelas interval ( $p$ ) =  $\frac{range}{k} = \frac{35}{7} = 5$ . interval 130-134 dengan rata-rata frekuensi sebesar 31,94%.



Gambar 2 Histogram Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah

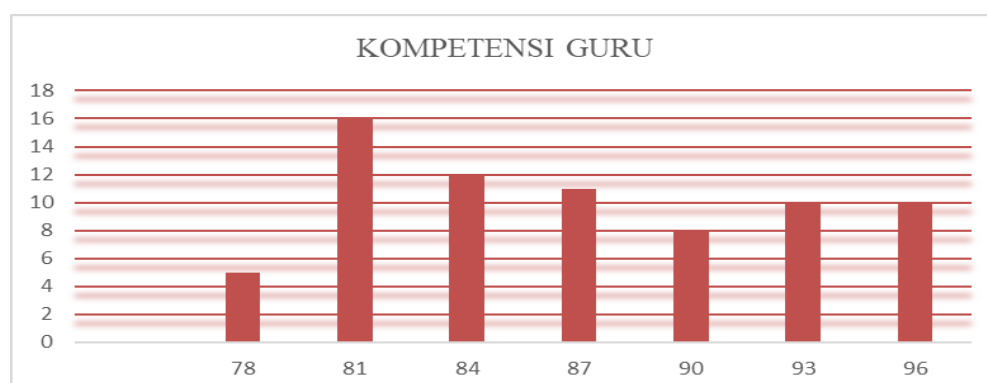
Berdasarkan skor data diatas diperoleh data kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah yang dikelompokkan dengan lima kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang, maka diperoleh rata-rata idealnya ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} \times$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) =  $\frac{1}{2} \times (175+35) = 105$  sedangkan standar deviasi idealnya ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} \times$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal) =  $\frac{1}{6} \times (175-35) = 23,33$ .

Selanjutnya kecenderungan data setelah dikelompokkan dalam lima kategori, maka data variabel motivasi belajar di SMK PratamaWidya Mandala Badungdikatakanbahwasebagianbesarcederungbaik.

Dalam penelitian ini data kompetensi guru ( $X_2$ ) diperoleh dari kuesioner. Alat penilaian kompetensi guru terdiri dari 20

butir pernyataan. Hasil pengukuran dengan jumlah data ( $N$ ) sebanyak 72 orang. Rentang skor teoritik antara 20 sampai 100. Hasil pengukuran aktual memperoleh skor maksimal 98 sedangkan skor minimal sebesar 77 dengan rata-rata 87,03 atau 88,80 (diperoleh dari  $85,60/98 \times 100\%$ ) dan standar deviasi 5,701. Banyak kelas dihitung menggunakan aturan Sturges. Rentangan ( $r$ ) = skor maksimal – skor minimal =  $98-77 = 21+1 = 22$ . Banyak kelompok interval ( $k$ ) =  $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 72 = 7,12$  (ditetapkan 7). Panjang kelas interval ( $p$ ) =  $\frac{range}{k} = \frac{22}{7} = 3,14 = 3$ .

Dari hasil pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel kompetensi guru ( $X_2$ ) terletak disekitar kelas interval 80-82 dengan rata-rata frekuensi sebesar 22,22%.



Gambar 3. Histogram Skor Kompetensi Guru

Berdasarkan skor data diatas diperoleh data kecenderungan kompetensi guru yang dikelompokkan dengan lima

kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang, maka diperoleh rata-rata idealnya ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} \times$  (skor

maksimal ideal + skor minimal ideal) =  $\frac{1}{2} \times (100+20) = 60$  sedangkan standar deviasi idealnya (SDi) =  $\frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{6} \times (100-20) = 13,33$ .

### Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dibutuhkan uji prasyarat. Uji prasyarat tersebut diantaranya adalah uji normalitas sebaran data, uji

Selanjutnya kecenderungan data setelah dikelompokkan dalam lima kategori, maka data variabel motivasi belajarsiswa di SMK PratamaWidya Mandala Badung dikatakan bahwa sebagian besar cenderung sangat baik.

linieritas dan keberartian koefisien arah regresi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi. Hasil pengujiaannya adalah:

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Variabel	Uji Kolmogorov-Smirnov	P	Kesimpulan
Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,076	0,200	Normal
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X <sub>1</sub> )	0,095	0,175	Normal
Kompetensi Guru (X <sub>2</sub> )	0,103	0,057	Normal

Berdasarkan hasil pengujian tabel 1, terlihat untuk semua variabel terdistribusi normal karena harga Sig. pada *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Hal ini berarti skor variabel kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terdistribusi normal.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dengan bantuan program SPSS 22,00 *for windows*. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Uji Multikolinieritas Variabel

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KEPEMIMPINAN (X1)	0,988	1.012
KOMPETENSI (X2)	0,988	1.012

Berdasarkan hasil pengujian tabel 2, nilai antar variabel bebas berada di atas 0,800 yang berarti bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian memenuhi kriteria bebas dari

multikolinieritas.

Hasil pengujian linieritas terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Uji Linieritas dengan Uji F Pada Taraf Signifikansi  $\alpha = 0,05$

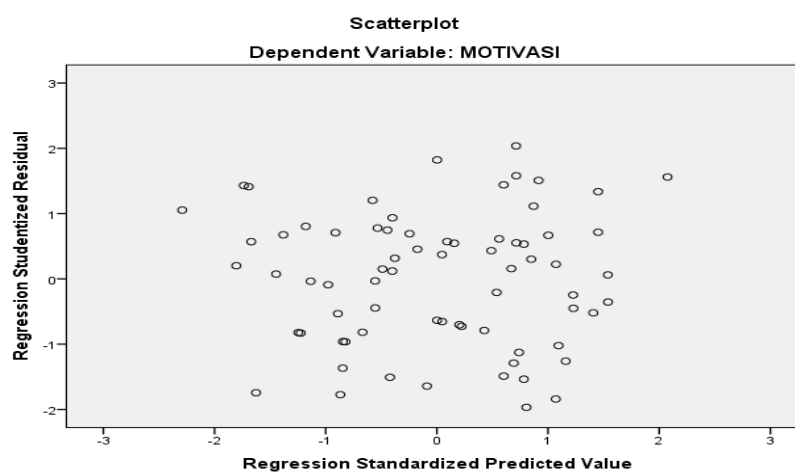
Pasangan Variabel		Linierity		Dev Form Linierity		Keterangan
Bebas	Terikat	Hitung	Sig.	F	Sig	
X <sub>1</sub>	Y	3,885	0,054	1,483	0,126	Linier
X <sub>2</sub>	Y	4,271	0,044	1,544	0,110	Linier

Hasil analisis uji linieritas dan keberartian koefisien regresi pada Tabel 3 menunjukkan F deviasi dari linieritas dengans ignifikansi > 0,05. Dengandemikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara skor kepemimpinan kepalasekolah ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ ) dengan motivasi

belajar siswa (Y) mempunyai hubungan yang linier.

Pengujian heterokedastisitas, teknik yang digunakan untuk mencari heterokedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS 22,00 for windows. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada Gambar 1

MotivasiBelajardenganKepemimpinanKepalaSekolah



**Gambar 1**  
**Uji Heterokedastisitas Variabel Motivasi Belajar, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru**

Dari gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan menyebar. Hal ini berarti terjadi varian yang konstan, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi determinasi antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ )

terhadap motivasibelajarsiswa (Y) di SMK PratamaWidya Mandala Badung.

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat koefisien Durbin-Watson dengan bantuan program SPSS 22.00 for windows. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada Tabel 4

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 <sup>a</sup>	.108	.082	4.937	1.933

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, KEPEMIMPINAN  
b. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan hasiltabel 4, ternyata koefisien Durbin-Watson besarnya 1.933. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa dalam regresi antara variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap

motivasi belajarnya (Y) tidak terjadi autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah: 1). terdapat determinasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajarnya (Y); 2). terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap

motivasi belajarnya (Y); dan 3). secara bersama-sama, terdapat determinasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajarnya (Y). Setelah data dianalisis diperoleh ringkasan hasil analisis seperti disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Ringkasan Analisis Data Korelasi antar Variabel

Variabel	Persamaan Garis Regresi	Korelasi Parsial	Hubungan	Sumbangan Efektif (SE)
$X_1$ dengan Y	$Y = 85,411 + 0,167X_1$	0,214	4,6%	1,44%
$X_2$ dengan Y	$Y = 90,420 + 0,203 X_2$	0,225	5,0%	1,13%
$X_1, X_2$ dengan Y	$Y = 62,750 + 0,189 X_1 + 0,227 X_2$	-	10,8%	-

Dari hasil tabel 5, dapat disimpulkan bahwa 1). Sumbangan Efektif (SE) antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar siswa (Y) melalui persamaan garis regresi  $Y = 85,411 + 0,167X_1$  sebesar 4,6%. 2). Sumbangan Efektif (SE) antara kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar siswa (Y) melalui

persamaan garis regresi  $Y = 90,420 + 0,203 X_2$  sebesar 5,0%. 3). Sumbangan Efektif (SE) antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ ), terhadap motivasi belajar siswa (Y) melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 62,750 + 0,189 X_1 + 0,227 X_2$  sebesar 10,8%.

Tabel 6. Hasil Hipotesis Pertama  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.214 <sup>a</sup>	.046	.032	5.070	.046	3.373	1	70	.071	1.891

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajarnya di SMK Pratama Widya Mandala Badung melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 85,411 + 0,167X_1$  dengan nilai determinasi sebesar 4,6%, dengan kata lain dapat dikatakan

bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang terbentuk di SMK Pratama Widya Mandala Badung. Variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 1,44% terhadap motivasi belajar siswa di SMK Pratama Widya Mandala Badung.



Tabel 7 Hasil Hipotesis Kedua  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.225 <sup>a</sup>	.050	.037	5.058	.050	3.722	1	70	.058	1.918

- a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI  
b. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan kompetensi guru dengan motivasibelajarsiswa di SMK PratamaWidya Mandala Badung melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 90,420 + 0,203X_2$  dengan nilai determinasi sebesar 5,0%. dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin baik kompetensi guru, maka semakin tinggi pula motivasibelajarsiswayang terbentuk di SMK PratamaWidya Mandala Badung. Variabel kompetensi guru memberikan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 1,13%

terhadap motivasibelajarsiswadi SMK PratamaWidya Mandala Badung.

Bila dilihat analisis korelasi parsial antara kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap motivasibelajar (Y), ditemukan  $r_{xy1} = 0,225$ , ini berarti terdapat determinasi yang positif dan signifikan kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap motivasibelajarsiswa (Y) sebesar 5,0%.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “terdapat determinasi yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru terhadap motivasibelajarsiswa”. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi ganda dan korelasi berganda.

### Regresi Ganda

Pengujian perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 62,750 + 0,189 X_1 + 0,227 X_2$  dengan  $F_{hitung} = 4,189 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 0,235$  dan signifikansi (sig) =  $0,019 < 0,05$  yang berarti signifikan dan linier. Pengujian signifikansi

persamaan regresi ganda dari determinasi kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar siswa (Y), dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Hasil Hipotesis Ketiga

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.329 <sup>a</sup>	.108	.082	4.937	.108	4.189	2	69	.019	1.933

- a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, KEPEMIMPINAN  
b. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan hasil tabel 8, disimpulkan bahwa model regresi  $\hat{Y} = 62,750 + 0,189$

$X_1 + 0,227 X_2$  dengan  $F_{hitung} = 4,189 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 0,235$  dan signifikansi (sig) =  $0,019 < 0,05$  adalah signifikan dan linier.

Berdasarkan analisis menggunakan komputer diperoleh besarnya  $r_{xy123} = 0,329$ . Hal ini berarti  $r_{xy123} = 0,329$

signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan dan pengujiannya disajikan pada tabel 9

Tabel 9. Rangkuman Analisis Regresi dan Regresi Ganda Variabel Terikat Terhadap Variabel Bebas

Variabel	Persamaan garis regresi	$r_{xy}$	$r_{\text{parsial}}$	$r_{\text{tabel}}$	$R_y$	$R_y^2$	F hit	SE (%)	Ket
$X_1 - Y$	$Y = 85,411 + 0,167X_1$	0,214	0,247	0,232	-	-	-	1,44	Sig
$X_2 - Y$	$Y = 90,420 + 0,203 X_2$	0,225	0,225	0,232	-	-	-	1,13	Sig
$X_1X_2 - Y$	$\hat{Y} = 62,750 + 0,189 X_1 + 0,227 X_2$	-	-	-	0,329	0,108	4,189	-	Sig

### Korelasi Parsial

Dengan bantuan program SPSS 22,00for windows diperoleh besarnya koefisien korelasi  $r_{1y-12} = 0,247$ ,  $r_{2y-21} =$

0,256. Pengujian signifikan dilakukan dengan uji t. Adapun hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial Variabel Kepemimpinana Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dengan Motivasi Belajar

Korelasi Parsial	Koefisien Korelasi	Determinan (%)	t. hitung	P	Keterangan
$r_{1y-12}$	0,247	1,44	2,115	0,038	Signifikan
$r_{2y-21}$	0,256	1,13	2,196	0,031	Signifikan

$r_{1y-12} =$  Korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi belajar siswa dengan mengendalikan variabel kompetensi guru adalah signifikan pada taraf 5%.

$r_{2y-21} =$  Korelasi antara variabel kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan mengendalikan variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan pada taraf 5%.

### Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis diatas, disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 1,44% terhadap motivasi belajar siswa. Sumbangan efektif (SE) sebesar 1,44% artinya sekitar 1,44% variasi dalam variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lainnya.

Variabel kompetensi guru memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 1,13% terhadap motivasi belajar siswa. Sumbangan efektif (SE) sebesar 1,13% artinya sekitar 1,13% variasi dalam variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lainnya.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Analisis Data antar Variabel

Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Determinasi	Sumbangan Efektif (SE)
-------------------------	--------------------	-------------	------------------------

X <sub>1</sub> dengan Y	$\hat{Y} = 78,198 + 0,244 X_1$	0,214	4,6%	1,44%
X <sub>2</sub> dengan Y	$\hat{Y} = 49,026 + 0,662 X_2$	0,225	5,0%	1,13%
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , dengan Y	$\hat{Y} = 57,796 + 0,164 X_1 + 0,402 X_2$	0,329	10,8%	-
Keterangan	Signifikan dan Linier	Signifikan		-

## Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dipaparkan di atas, berikut disajikan pembahasannya:

Terdapat Determinasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajarsiswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMK Pratama Widya Mandala Badung menunjukkan bahwa secara umum rata-rata skor kepemimpinan kepala sekolah diperoleh sebesar 135,56 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,603. Hasil ini menerangkan bahwa kecenderungan kepemimpinan kepala sekolah dapat dikategorikan baik, yaitu berada pada rentangan  $132 \leq X$  dari skor ideal. Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajarsiswa di SMK Pratama Widya Mandala Badung melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 85,411 + 0,167 X_1$  dengan determinasi sebesar 4,6%. dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang terbentuk di SMK Pratama Widya Mandala Badung. Variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 1,44% terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang kompetensi guru di SMK Pratama Widya Mandala Badung menunjukkan bahwa secara umum rata-rata skor kompetensi guru diperoleh sebesar 87,03 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 5,701. Hasil ini menerangkan bahwa kecenderungan kompetensi guru

dapat dikategorikan sangat baik, yaitu berada pada rentangan  $81 \leq X$  dari skor ideal. Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Pratama Widya Mandala Badung melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 49,026 + 0,662 X_2$  dengan determinasi sebesar 5,0%. dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin baik kompetensi guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang terbentuk di SMK Pratama Widya Mandala Badung. Variabel kompetensi guru memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 1,13% terhadap motivasi belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Agung, A.A.G. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Singaraja
- Mulyasa. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh User dan lilis setiawati. (2001). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

## Profil Penulis

Penulis dilahirkan di Ekasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana,

Bali pada tanggal 1 Oktober 1983. Pada tahun 2008 penulis mendapatkan gelar dalam bidang Pendidikan di FKIP (Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan) Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta.

Pada tahun 2019 mendapatkangelar Magister Pendidikan di Universitas Pendidikan GaneshaSingaraja. Dan saat ini bekerja di kampus Universitas Dhyana Pura Bali.